

PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Nirmala Wianika Maharani¹, Dudit Darmawan², Umroh³

nwianikamharanii@mail.com¹, dr.duditdarmawan@gmail.com²

Universitas Sunan Giri Surabaya

ABSTRAK

Pencapaian hasil belajar yang optimal merupakan indikator utama keberhasilan sistem pendidikan formal, dan memiliki posisi fundamental dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan siswa di sekolah sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, di mana kompetensi guru dan lingkungan sekolah memegang peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara empiris sejauh mana kontribusi kompetensi guru dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan dari sampel 100 siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ketapang Sampang melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan teknik regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap peningkatan capaian akademik siswa. Demikian pula, lingkungan sekolah yang kondusif, aman, dan suportif, terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, kedua variabel ini secara bersama-sama memiliki kemampuan yang besar dalam memprediksi variasi hasil belajar siswa. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya sinergi antara peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan berkelanjutan dan upaya sistematis dari sekolah untuk membangun iklim belajar yang positif dan mendukung pengembangan potensi siswa.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Lingkungan Sekolah, Hasil Belajar, Sekolah Menengah Atas, Kuantitatif.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki posisi yang sangat fundamental dalam kehidupan masyarakat, sebab melalui pendidikan individu dapat mengaktualisasikan potensi dirinya sekaligus meningkatkan kualitas pemikiran yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan taraf hidup (Indy et al., 2019). Masyarakat yang memperoleh kesempatan pendidikan cenderung memiliki pola pikir yang adaptif, kompetitif, serta dibekali keterampilan yang relevan untuk bertahan hidup dalam dinamika sosial yang terus berkembang. Hal ini selaras dengan amanat Negara Kesatuan Republik Indonesia yang menegaskan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai salah satu cita-cita nasional, yang kemudian dijabarkan melalui sistem pendidikan nasional (Supriyatno, 2022). Oleh karena itu, Agar tujuan tersebut tercapai, pendidikan harus dapat diakses secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Salah satu wujud nyata dari penyelenggaraan pendidikan adalah sekolah, sebagai lembaga formal yang menyediakan proses pembelajaran secara sistematis dan berjenjang.

Keberhasilan pendidikan di sekolah dapat dilihat dari capaian hasil belajar siswa. Pada dasarnya, setiap siswa yang mengikuti proses pembelajaran mengharapkan memperoleh hasil belajar yang baik, karena capaian tersebut merupakan sarana untuk mendukung pencapaian tujuan personal dan akademik mereka (Sumiati & Asra, 2007). Hasil belajar tidak hanya diukur dari nilai semata, melainkan juga dari daya serap siswa terhadap materi serta perilaku yang ditunjukkan dalam keseharian (Supardi, 2016). Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui pengalaman belajar (Sudjana, 2010), yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Ulfah & Arifudin, 2021). Pencapaian hasil belajar yang optimal menjadi indikator utama keberhasilan sistem pendidikan formal.

Dalam rangka mencapai hasil belajar yang optimal, peran kompetensi guru tidak dapat diabaikan. Proses pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang kompleks, melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan, sehingga keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kualitas kompetensi guru (Naim, 2013). Guru yang memiliki kompetensi yang memadai akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, kreatif, dan dinamis (Asmani, 2009). Kompetensi tersebut meliputi kemampuan pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, yang kesemuanya berkontribusi terhadap kualitas interaksi dalam kelas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru dengan kompetensi tinggi dan kinerja yang baik mampu memberikan pengaruh positif pada pencapaian akademik siswa (Sandria et al., 2022; Tarwi & Naimah, 2022).

Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kemampuan dan kesanggupan pendidik dalam melaksanakan tugas, termasuk dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran secara efektif, serta menguasai pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan bidangnya (Wahyudi, 2012). Oleh karena itu, evaluasi kinerja guru menjadi aspek yang penting dalam menilai mutu pengajaran sekaligus melihat sejauh mana pengaruhnya terhadap capaian hasil belajar siswa (Najmi et al., 2021; Sirojuddin et al., 2022). Selain kompetensi guru, lingkungan sekolah juga memiliki peran esensial dalam menentukan kualitas pembelajaran. Menurut Hasbullah (2012) bahwa lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan utama yang kedua. Siswa-siswi, guru, administrator, konselor hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik. Udiyono (2012) berpendapat, selain peran keluarga, faktor lain yang berpengaruh terhadap terciptanya prestasi yang baik adalah lingkungan belajar yang kondusif. Siswa yang nyaman di lingkungan belajar akan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar sehingga dalam dirinya akan tumbuh kesadaran untuk belajar dengan baik, yang pada akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar yang baik. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang kurang mendukung kegiatan belajar siswa membuat siswa kurang nyaman untuk belajar sehingga pencapaian prestasi belajar kurang maksimal. Dengan kata lain semakin baik lingkungan sekolah, maka semakin baik pula prestasi belajar yang diperoleh siswa di sekolah (Karwati & Priansa, 2014).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memandang penting untuk menguji secara empiris faktor-faktor dominan yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kompetensi guru dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai sejauh mana kedua faktor tersebut berkontribusi terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi peningkatan mutu pembelajaran yang lebih efektif dan menyeluruh. Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang bermanfaat bagi berbagai pihak, seperti pendidik, pihak sekolah, serta orang tua, dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung pencapaian hasil belajar siswa secara optimal..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian survei dengan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel, dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang hubungan antar variable sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Neuman (2014) yang

menyatakan bahwa penelitian survei merupakan metode yang efisien untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden dalam waktu singkat, terutama untuk menjelaskan hubungan antar variabel dan membuat generalisasi terhadap populasi yang lebih luas. Survei ini dilakukan dengan menyebarluaskan angket atau kuesioner kepada responden yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyebarluasan dilakukan secara langsung maupun daring agar dapat menjangkau lebih banyak responden secara efisien dan tetap mendapatkan data yang valid. Populasi penelitian ini akan mencakup keseluruhan siswa di SMA Negeri 1 Ketapang Sampang, yang berjumlah 630 siswa. Dari populasi tersebut, sampel penelitian akan diambil dari siswa kelas XII, dengan jumlah total sampel sebanyak 100 siswa. Proses pengambilan sampel akan dilakukan secara acak berdasarkan waktu pengumpulan data, dengan penyebarluasan kuesioner kepada seluruh responden. Selanjutnya, jumlah responden yang merespons kuesioner akan ditinjau lagi untuk memastikan representativitas sampel yang diambil. Pendekatan pengambilan sampel secara acak berbasis waktu pengumpulan data diharapkan dapat meningkatkan validitas hasil penelitian.

Definisi dan indikator variabel dijelaskan sebagai berikut. Kompetensi Guru menurut teori Teacher Self-Efficacy oleh Tschannen-Moran dan Woolfolk Hoy (2001) dipahami sebagai keyakinan guru terhadap kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran. Teori ini menggambarkan kompetensi guru dalam tiga dimensi utama. Pertama, efficacy in student engagement, yaitu kemampuan guru untuk membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, memotivasi mereka yang kurang berminat, serta menjaga perhatian siswa selama di kelas. Kedua, efficacy in instructional strategies, yang mencakup kecakapan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai, menyesuaikan strategi mengajar dengan kebutuhan siswa, dan memberikan pertanyaan-pertanyaan menantang agar siswa berpikir kritis. Ketiga, efficacy in classroom management, yang menekankan pada kemampuan guru dalam mendisiplinkan siswa, mengelola kelas dengan efektif, mengatasi gangguan dalam proses belajar, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Selain kompetensi guru, lingkungan sekolah juga memiliki peran penting dalam mendukung proses pendidikan. Berdasarkan dimensi yang dikembangkan oleh Moos dan Trickett (1974) melalui Classroom Environment Scale, lingkungan sekolah diukur melalui beberapa indikator. Pertama, hubungan sosial (social relationships), yaitu kualitas interaksi antara siswa dengan guru maupun sesama teman sebangku, termasuk adanya dukungan sosial di lingkungan sekolah. Kedua, pengaturan dan struktur (organization and regulation), yang mencakup kedisiplinan, tata tertib, serta kejelasan peran dan tanggung jawab seluruh anggota sekolah. Ketiga, pertumbuhan pribadi (personal growth), yang terlihat dari dorongan sekolah dalam mengembangkan potensi akademik siswa dan pemberian kesempatan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Keempat, stabilitas dan keamanan (stability and safety), yakni terciptanya suasana sekolah yang bebas dari kekerasan sehingga siswa merasa aman dan nyaman dalam belajar.

Hasil belajar siswa sendiri, merujuk pada Taksonomi Bloom versi revisi oleh Anderson dan Krathwohl (2001), dicapai melalui enam jenjang kognitif, yaitu: mengingat (remembering), memahami (understanding), menerapkan (applying), menganalisis (analyzing), mengevaluasi (evaluating), dan mencipta (creating). Keenam indikator ini menjadi ukuran kemampuan berpikir siswa mulai dari menghafal pengetahuan hingga menciptakan sesuatu yang baru.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Model ini berguna ketika peneliti ingin

mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap perubahan pada variabel dependen. Menurut Sugiyono (2019) analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Menurut Neuman (2014) regresi berganda memungkinkan peneliti untuk mengontrol variabel lain saat menguji pengaruh suatu variabel, sehingga hasil analisis menjadi lebih valid dan dapat diandalkan. Analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan software statistik, seperti SPSS, untuk memperoleh hasil yang akurat dan dapat diinterpretasikan secara kuantitatif..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa ($\beta = 0,412$; t hitung = 4,856; $Sig = 0,000$). Temuan ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi kompetensi guru, maka semakin baik pula capaian akademik siswa. Kompetensi guru yang dimaksud mencakup kemampuan dalam mengelola kelas, menguasai materi, serta menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tschannen-Moran dan Woolfolk Hoy (2001) menegaskan bahwa keyakinan guru atas kemampuannya dalam melibatkan siswa, mengelola kelas, dan menggunakan strategi instruksional merupakan aspek kunci dalam mendukung proses belajar. Secara empiris, penelitian oleh Darling-Hammond et al. (2017) juga menemukan bahwa kualitas dan kompetensi guru berhubungan erat dengan pencapaian akademik siswa di berbagai tingkat pendidikan. Oleh karena itu, temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan berkelanjutan agar hasil belajar dapat semakin optimal.

Analisis regresi juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ($\beta = 0,367$; t hitung = 4,213; $Sig = 0,000$). Artinya, kondisi sekolah yang kondusif, baik dari aspek fisik maupun psikososial, mampu mendukung peningkatan capaian akademik siswa. Lingkungan sekolah yang baik mencakup fasilitas memadai, aturan yang jelas, interaksi sosial positif, serta rasa aman bagi siswa. Menurut Hoy dan Miskel (2013), iklim sekolah yang positif akan mendorong motivasi dan keterlibatan belajar siswa, sehingga berimplikasi pada peningkatan hasil belajar. Penelitian empiris oleh Thapa et al. (2013) juga menemukan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung, termasuk hubungan sosial antar warga sekolah dan manajemen sekolah yang efektif, berkorelasi dengan prestasi akademik yang lebih tinggi. Dengan demikian, hasil penelitian ini menggarisbawahi bahwa sekolah perlu menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, dan mendukung pengembangan potensi siswa.

Berdasarkan nilai Adjusted R^2 sebesar 0,482, diketahui bahwa 48,2% variasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh kompetensi guru dan lingkungan sekolah secara bersama-sama, sedangkan 51,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki kontribusi yang cukup besar dalam memprediksi hasil belajar. Temuan ini sejalan dengan pandangan Schunk et al. (2014) yang menyatakan bahwa pencapaian akademik dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor, baik internal seperti kemampuan individu maupun eksternal seperti peran guru dan lingkungan sekolah. Penelitian oleh Wang dan Degol (2016) juga menegaskan bahwa hasil belajar siswa merupakan outcome yang kompleks, di mana faktor instruksional dari guru dan faktor ekologi sekolah menjadi determinan utama. Oleh sebab itu, strategi peningkatan mutu pendidikan harus mengintegrasikan penguatan kompetensi guru sekaligus perbaikan kualitas lingkungan sekolah..

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dan lingkungan sekolah berpengaruh positif serta signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Ketapang Sampang. Kompetensi guru yang tinggi, ditunjukkan melalui kemampuan dalam mengelola kelas, memilih strategi pembelajaran yang sesuai, dan menjaga keterlibatan siswa, terbukti meningkatkan capaian akademik siswa. Di sisi lain, lingkungan sekolah yang kondusif dengan suasana belajar yang aman, dukungan sosial yang kuat, serta aturan yang jelas, turut memperkuat terciptanya pengalaman belajar yang optimal bagi siswa. Hasil analisis regresi menegaskan bahwa kedua variabel ini secara simultan menjelaskan hampir setengah dari variasi hasil belajar, yang berarti sisanya masih dipengaruhi oleh faktor eksternal lain seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, dan akses teknologi pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara kompetensi profesional guru dan pembangunan iklim sekolah yang sehat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Implikasi praktis dari temuan penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan kompetensi guru dan penguatan lingkungan sekolah yang kondusif sebagai upaya strategis dalam mendorong capaian hasil belajar siswa. Guru dengan kompetensi yang tinggi, mencakup kemampuan pedagogik, penguasaan materi, manajemen kelas, serta strategi instruksional, terbukti dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan dukungan dalam bentuk program pelatihan berkelanjutan, supervisi akademik yang konstruktif, serta penyediaan forum refleksi profesional bagi guru. Selain itu, temuan mengenai pengaruh signifikan lingkungan sekolah menunjukkan bahwa aspek non-instruksional seperti iklim sekolah, hubungan sosial, rasa aman, serta tata kelola yang terstruktur memiliki dampak nyata terhadap capaian akademik siswa. Implikasi ini mengarahkan pihak sekolah untuk terus membangun budaya positif yang mendorong interaksi sehat antar siswa, kolaborasi guru-siswa, dan kepemimpinan sekolah yang partisipatif.

Berdasarkan temuan tersebut, saran yang dapat diajukan bagi pihak sekolah adalah memperkuat kebijakan pengembangan profesional guru melalui pelatihan berbasis kebutuhan nyata di kelas dan peningkatan keterampilan pedagogis yang adaptif terhadap dinamika siswa. Sekolah juga disarankan mengembangkan program pembinaan iklim sekolah positif, misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler, konseling, serta program keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan akademik. Bagi peneliti selanjutnya, perluasan variabel seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, dan penggunaan teknologi pembelajaran dapat dipertimbangkan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan hasil belajar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis dalam ranah pendidikan, melainkan juga implikasi praktis yang dapat diterapkan langsung oleh pemangku kepentingan pendidikan di sekolah..

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Bukhori, I. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa. Ecodication: Economics & Education Journal, 5(1), 31-40.
- Aisyah, N., & Fatimah, N. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 LANRISANG. Jurnal Lansirang, 2(1), 80-124.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives. New York: Longman.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Asmani, J. M. (2009). Tujuh Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional. Jogjakarta: Power

Books (IHDINA).

- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). Effective Teacher Professional Development. Palo Alto, CA: Learning Policy Institute.
- Daryanto. (2010). Belajar dan Mengajar. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Dimyati & Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah. (2012). Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2013). Educational Administration: Theory, Research, and Practice (9th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
- Indy, R., Waani, F. J., & Kandowangko, N. (2019). Peran Pendidikan dalam Proses Perubahan Sosial di Desa Tumaluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. HOLISTIK, Journal of Social and Culture, 12(4), 1-18.
- Kadir, R. A. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam, 1(1), 21–30.
- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2014). Manajemen Kelas (ClassroomManagement) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi. Bandung: Alfabeta.
- Kusen, K., Hidayat, R., Fathurrochman, I., & Hamengkubuwono, H. (2019). Strategi Kepala Sekolah dan Implementasinya dalam Peningkatan Kompetensi Guru. Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 3(2), 175-193.
- Maulina, S. I., & Ghofur, M. A. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Lingkungan Masyarakat terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik SMA Negeri 17 Surabaya. JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, 4(1), 93-104.
- Maxwell, J. A. (2012). Qualitative Research Design: An Interactive Approach. Thousand Oaks: Sage publications.
- Moos, R. H., & Trickett, E. J. (1974). Classroom Environment Scale Manual. Palo Alto, CA: Consulting Psychologists Press.
- Naim, N. (2013). Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Najmi, N., Rofiq, M. H., & Maarif, M. A. (2021). The Effect of Cooperative Learning Model Type of Teams Games Tournament (TGT) on Student's Learning Achievement. At-Tarbiyat :Jurnal Pendidikan Islam, 4(2), 246-258.
- Neuman, W. L. (2014). Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches (7th ed.). England: Pearson Education.
- Pardede, M., Karo-Karo, S., Gulo, Y., & Gultom, F. (2024). The Effect of Teacher Competence on Student Learning Outcomes. Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 10(SpecialIssue), 679–684.
- Rahmatullah, M. (2016). The Relationship between Learning Effectiveness, Teacher Competence and Teachers Performance Madrasah Tsanawiyah at Serang, Banten, Indonesia. Higher Education Studies, 6(1), 169-181.
- Ramadhan, D. R., & Iriani, T. (2022). Pengaruh dari Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung. Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan, 2(2), 53–62.
- Ramadhany, T., Arafat, Y., & Putra, M. J. (2024). The Effect of Teacher's Competence, Student's Interests, and Student's Motivation on Student's Learning Outcomes. Journal of Social Work and Science Education, 5(1), 111-123.
- Ramli, H., Bahri, A., & Ristiana, E. (2020). Pengaruh Penggunaan Peta Pikiran terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, 6(1).
- Rurung, R., Siraj, A., dan Musdalifah, M. (2019). Analisis Kompetensi Kepribadian Guru pada Madrasah Aliyah Assalam Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Idaarah , 3(2), 277-288.
- Saefuddin. (2014). Pengelolaan Pembelajaran Toritis dan Praktis. Yogyakarta: Deepublish.
- Sandria, A., Asy'ari, H., & Fatimah, F. S. (2022). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri. At-Tadzkir: Islamic Education

- Journal, 1(1), 63-75.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2014). Motivation in Education: Theory, Research, and Applications (4th ed.). Boston, MA: Pearson Higher Ed.
- Sihaloho, R., & Sihombing, S. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Siantar TA 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 3(5), 262- 268.
- Sirojuddin, A., Amirullah, K., Rofiq, M. H., & Kartiko, A. (2022). Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pacet Mojokerto. *ZAHRA: Research and Tought Elementary School of Islam Journal*, 3(1), 19-33.
- Sudjana, N. (2010). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Sugiyono, S. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan). Alfabeta: Bandung.
- Sumiati, S., & Asra, A. (2007). Metodologi Pembelajaran. Bandung: CV. Wacana Prima Mulyasa.
- Supardi, S. (2016). Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supriyatno, S. (2022). Manajemen Pendidikan Jilid 2. Jakarta: Diktat Kuliah.
- Syah, M. (2010). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tarwi, M., & Naimah, F. U. (2022). Implementasi Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Aswaja. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 42-54.
- Thapa, A., Cohen, J., Guffey, S., & Higgins-D'Alessandro, A. (2013). A Review of School Climate Research. *Review of Educational Research*, 83(3), 357–385.
- Titu, M. A., Masi, R., & Keban, S. K. K. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri I Adonara Barat Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 11(1), 213-222.
- Tschannen-Moran, M., & Woolfolk Hoy, A. (2001). Teacher Efficacy: Capturing an Elusive Construct. *Teaching and Teacher Education*, 17(7), 783–805.
- Udiyono, U. (2012). Pengaruh Motivasi Orang Tua, Kondisi Lingkungan dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Widya Dharma Klaten Semester Gasal Tahun Akademik 2010/2011. *Magistra*, (75), 93-99.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Wahyudi, I. (2012). Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Wang, M. T., & Degol, J. L. (2016). School Climate: A Review of the Construct, Measurement, and Impact on Student Outcomes. *Educational Psychology Review*, 28(2), 315–352.